

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

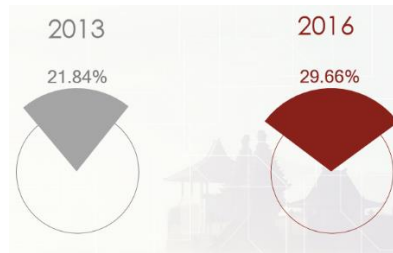
Menurut Hadisubrata (1990) keluarga merupakan unit sosial terkecil di dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang belum menikah. Ibu Rumah Tangga memiliki peran penting dalam mengelola keuangan keluarga. Keluarga yang memiliki keuangan yang baik dapat memenuhi kebutuhan material dengan benar. Hal tersebut menunjukkan peran Ibu Rumah Tangga sebagai pemegang peran dalam keuangan keluarga. Meskipun permasalahan keuangan menjadi urusan semua anggota keluarga namun hal tersebut menjadikan Ibu Rumah Tangga memiliki tanggung jawab paling besar dalam pengelolaan keuangan keluarga.

Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2018 Rumah Tangga di DKI Jakarta berjumlah 2.735.080. Jumlah tersebut di antaranya Rumah Tangga yang tinggal di Kepulauan Seribu, Jakarta Selatan, Jakarta Timur, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, dan Jakarta Utara. Survei Biaya Hidup oleh Badan Pusat Statistik menempatkan DKI Jakarta sebagai salah satu Provinsi dengan biaya hidup paling mahal di Indonesia sebesar Rp. 7.500.000. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan literasi keuangan untuk Ibu Rumah Tangga yang menjadi pengelola keuangan agar tidak konsumtif sehingga dengan pengelolaan keuangan keluarga yang benar diharapkan dapat membangun keluarga yang sejahtera.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman dalam mengelola keuangan merupakan hal penting dalam kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam unit sosial terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Pemahaman keuangan yang kurang baik tentunya dapat mempengaruhi perilaku manusia dalam menentukan keputusan. Menurut survei Nasional OJK (2016) tingkat literasi perempuan Indonesia hanya mencapai 22,5%, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi laki-laki di angka 33,2%. Berdasarkan artikel Nova (23/8/19), menurut Tirta Segara selaku Anggota Dewan Komisioner Bidang Literasi dan Perlindungan OJK mengatakan “Bahwa literasi dan inklusi keuangan di kalangan perempuan

harus terus ditingkatkan. Sebab, perempuan memiliki peran penting (*critical economic players*) sebagai pihak yang menentukan prioritas dan mengelola keuangan sekeluarga”.



Gambar 1.1 Literasi Keuangan

Sumber: www.ojk.go.id

Gambar 1.1 menunjukkan hasil survei yang dilakukan OJK terhadap literasi keuangan di Indonesia, pada tahun 2013 hasil survei menunjukkan angka 21,84% dan pada tahun 2016 menyentuh angka 29,66%. Survei tersebut dilakukan pada masyarakat dengan usia beragam dan pekerjaan beragam pula. Walaupun hasil survei menunjukkan peningkatan tetapi angka tersebut masih tergolong rendah.

Tabel 1.1 Indeks Literasi Keuangan Tiap Provinsi

No.	Nama Provinsi	Indeks Literasi Keuangan
1	DKI Jakarta	40.00%
2	Jawa Barat	38.70%
3	DI Yogyakarta	38.55%
4	Banten	38.18%
5	Bali	37.45%
6	Kepulauan Riau	37.09%
7	Jawa Timur	35.58%
8	Jawa Tengah	33.51%
9	Aceh	32.73%
10	Sumatera Utara	32.36%
11	Sumatera Selatan	31.27%
12	Kalimantan Barat	30.55%
13	Kalimantan Timur	30.55%
14	Riau	29.45%
15	Bangka Belitung	29.45%
16	Sulawesi Utara	28.73%
17	Sulawesi Selatan	28.36%
18	Nusa Tenggara Timur	28.00%
19	Bengkulu	27.64%
20	Sumatera Barat	27.27%
21	Maluku Utara	27.27%
22	Jambi	26.91%
23	Lampung	26.91%
24	Sulawesi Barat	26.91%
25	Kalimantan Utara	26.55%
26	Sulawesi Tenggara	26.55%
27	Kalimantan Tengah	26.18%
28	Maluku	26.18%
29	Kalimantan Selatan	23.27%
30	Gorontalo	23.27%
31	Sulawesi Tengah	22.55%
32	Papua Barat	22.18%
33	Nusa Tenggara Barat	21.45%
34	Papua Barat	19.27%

Sumber: www.ojk.go.id

Tabel 1.1 menunjukkan indeks literasi keuangan tiap provinsi di Indonesia. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap provinsi memiliki jumlah pemahaman literasi keuangan yang berbeda-beda. Perbedaan jumlah pemahaman literasi keuangan tiap provinsi memiliki banyak aspek yang mempengaruhi walaupun aspek tersebut tidak spesifik menentukan besar atau kecilnya pemahaman literasi keuangan.

Berdasarkan data dari OJK, DKI Jakarta sebagai provinsi dengan tingkat literasi yang tinggi. Namun hal tersebut tidak menjamin masyarakat memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik. Menurut artikel Bisnis.com (12/10/19), Nizhomy Rahman selaku Kepala Subbagian Pelaksanaan Edukasi Keuangan di sela-sela acara *Bisnis Community Meet Up* menyebutkan bahwa “Ini artinya dari 100 orang, baru 29 orang yang memiliki literasi keuangan”. Hal ini menunjukkan harus adanya upaya yang lebih untuk mengedukasi guna meningkatkan literasi keuangan mengingat masih rendahnya angka literasi keuangan di Indonesia.

Menurut OJK (2017) literasi keuangan mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil survei, tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini juga mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan.

Pada era globalisasi diperlukan pengendalian pengeluaran uang secara bijak untuk menghindari perilaku konsumtif karena semakin meningkatnya biaya hidup yang tinggi dan tidak stabilnya harga komoditas bahan pokok. Adapun pengaruh globalisasi telah mencakup berbagai bidang kehidupan salah satunya ekonomi. Dalam hal ini globalisasi membawa pengaruh dalam gaya hidup masyarakat seperti pola hidup konsumtif. (Triyan Pangastuti, 2014, <https://wartakota.tribunnews.com/2014/10/31/tren-gaya-hidup-konsumtif> diakses pada 22 Januari 2020).

Menurut artikel Tempo (19/2/17), Khofifah Indar Parawansa selaku Menteri Sosial periode tersebut mengatakan bahwa maraknya layanan belanja *online* turut menyumbang sifat konsumtif masyarakat terutama kaum perempuan. Banyaknya produk yang ditawarkan, mudahnya memilih barang dan bertransaksi, sampai proses pengiriman yang cepat menjadikan *online shopping* sebagai gaya hidup baru.

Perkembangan teknologi dan informasi secara daring telah memberikan kemudahan pada kaum ibu modern dalam mengurus anak serta rumah tangga. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei *Digital Mum* yang diselenggarakan oleh *Asian Parent* Indonesia. Putri Fitria, *Head of Content* dari *Tickled Media*, *Asian Parent* Indonesia, mengatakan bahwa hasil survei terhadap 1.066 ibu di

Indonesia jelas memperlihatkan bahwa internet dan teknologi telah menjadi sumber utama untuk mereka dalam mencari informasi seputar membesarkan anak, memenuhi kebutuhan rumah tangga, belanja, dan mengumpulkan informasi untuk keluarga. Perilaku kaum ibu terhadap pemakaian internet semakin meningkat seiring dengan semakin maraknya tempat belanja daring dan media yang memberikan informasi seputar rumah tangga serta pola asuh anak. Survei menyebutkan 95,4 persen partisipan ibu-ibu belanja untuk keluarga secara daring dan 47,7 persen melakukan belanja daring minimal dua kali dalam sebulan. (Syafrina Syaaf, 2018, <https://beritagar.id/artikel/gaya-hidup/emak-emak-zaman-now-pilih-internet-untuk-urusan-rumah-tangga> diakses pada 22 Januari 2020).

Berdasarkan temuan pelopor mesin pencari belanja (*shopping search engine*) dan platform pembandingan harga, Priceza yang dikutip dari artikel Marketeters.com (diakses pada 22 Januari 2020), pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Jakarta menduduki peringkat pertama sebagai pembelanja *online* teraktif dengan tingkat persentase 41,94%. Ini menunjukkan bahwa penetrasi internet di kota-kota besar di Indonesia memang cukup tinggi dan merata. Seperti dikutip dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di kawasan perkotaan (urban) mencapai 72,4% di tahun 2017. Berdasarkan artikel Gesuri (4/8/19), Mantan Gubernur DKI Jakarta Djarot Syaiful Hidayat menilai dampak dari aturan ganjil genap akan memicu masyarakat dalam membeli kendaraan tambahan demi menghindari kebijakan tersebut, hal ini akan menjadikan masyarakat memiliki perilaku konsumtif.

Budaya urban telah melekat pada kehidupan di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya Jakarta. Gaya hidup yang sebelumnya tidak disebut sebagai budaya sekarang telah merambah ke semua kalangan masyarakat yang tengah menjalani kehidupan di kota Jakarta. Tuntutan zaman yang semakin maju menjadikan asumsi publik menjadi hal yang penting. Salah satu contohnya adalah jika orang tidak mengikuti *trendsetter* maka dia akan dianggap ketinggalan zaman. Hal itulah yang membuat masyarakat mengikuti gaya hidup seperti itu yang akan menjadikan mereka memiliki perilaku konsumtif. Menurut artikel Nakita (2019), seorang *sales promotion girl* (SPG) nekat mencuri baju *branded* di sebuah pameran di suatu Mall di daerah Jakarta Selatan. Berdasarkan keterangan, pelaku nekat mencuri demi memenuhi gaya hidupnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada zaman sekarang gaya hidup menjadi salah satu hal yang dijunjung tinggi oleh banyak orang bahkan tidak jarang orang rela melakukan segala cara demi menunjang gaya hidupnya.

Maka dari itu, Kota Jakarta dipilih sebagai objek penelitian karena mencerminkan tingkat konsumsi yang cukup tinggi sehingga penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku konsumtif akan dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yudasella et al. (2019) bahwa literasi keuangan berpengaruh secara negatif terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMA di Kota Bandung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga.

Tabel 1.2 Jumlah Rumah Tangga dan Anggota Rumah Tangga Provinsi DKI Jakarta

Kota	Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, 2010 dan 2018					
	Rumah Tangga			Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga		
	2010	2018	2010	2018		
Kep Seribu	4.87	5.58	4.33	4.32		
Jakarta Selatan	532.93	580.45	3.87	3.87		
Jakarta Timur	690.64	747.59	3.9	3.9		
Jakarta Pusat	235.94	241.62	3.83	3.83		
Jakarta Barat	608.38	682.34	3.75	3.75		
Jakarta Utara	437.22	477.5	3.76	3.76		
DKI Jakarta	2509.98	2735.08	3.83	3.83		

Sumber: www.bps.go.id

Menurut Badan Pusat Statistik (2018) Rumah Tangga yang tinggal di DKI Jakarta berjumlah 2.735.080. Dengan jumlah itu, Badan Pusat Statistik (2012) juga menempatkan DKI Jakarta menjadi salah satu provinsi dengan biaya hidup paling mahal di Indonesia. Untuk hidup di Kota Jakarta dibutuhkan biaya sebesar Rp. 7.500.000. Jumlah tersebut merupakan akumulasi sebulan dengan rata-rata anggota rumah tangga sebanyak 4 orang. Secara nasional rata-rata biaya hidup di Indonesia adalah Rp. 5.000.000 per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa sangat penting mempunyai pengetahuan literasi keuangan agar dapat mengelola keuangan dengan baik guna dapat menekan tingkat konsumtif pada masyarakat khususnya dalam keluarga.

Pengetahuan, keyakinan, serta keterampilan masyarakat luas untuk mengelola keuangan dengan baik tentunya dapat menekan perilaku konsumtif masyarakat. Pengetahuan tersebut juga dapat disebut dengan literasi keuangan. Menurut *Program for International Student Assessment (PISA)* (2012), literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman atas konsep keuangan yang digunakan untuk membuat pilihan keuangan yang efektif. Dalam memilih kebutuhan yang efektif banyak faktor mendukung dan memperburuk pemilihan kebutuhan salah satunya adalah faktor pendidikan.

Literasi keuangan memiliki faktor yang mempengaruhi, penelitian yang dilakukan oleh Lusardi et al. (2008) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan adalah sosiodemografi, latar belakang keluarga, dan kelompok pertemanan (*peer group*).

Konsumtif merupakan sifat perilaku manusia yang senang membelanjakan sesuatu di luar dari kebutuhan sejatinya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Dikria dan Mintarti (2016) yaitu perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan membeli atau mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional, sebab individu lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rosyid (1997) menjabarkan beberapa indikator perilaku konsumtif, indikator tersebut adalah pembelian impulsif, pemborosan, dan mencari kesenangan.

Selain perilaku konsumtif, pengendalian diri yang kurang baik dalam hal keuangan juga disebabkan oleh pemahaman tentang keuangan yang rendah. menurut penelitian yang dilakukan oleh Thalib (2010) pada penelitiannya yaitu pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari pengaruh internal maupun eksternal yang dapat membantu seseorang tersebut dalam menentukan keputusan dan tindakan yang efektif, untuk mencapai sesuatu hal yang diinginkannya.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019) yang mengatakan bahwa ditemukan pengaruh yang signifikan gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif berbelanja online pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2019) juga mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga, dan terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga. Maka berdasarkan dua penelitian tersebut memiliki penjelasan yang sama terhadap perilaku konsumtif dan literasi keuangan.

Perilaku pengelolaan uang memiliki keterkaitan dengan *savings management* terhadap keuangan yang berujung pada perilaku konsumtif, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Algood dan Walstad (2012) yang mengatakan bahwa literasi keuangan dan penilaian diri berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Selain Algood dan Walstad, Watung (2018) juga

mengatakan pada peneilitannya yaitu literasi keuangan, faktor lingkungan sosial, dan faktor budaya berhubungan, mempengaruhi, dan berkontribusi positif terhadap perilaku konsumsi siswa di Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, literasi keuangan berhubungan, mempengaruhi, dan berkontribusi positif terhadap perilaku konsumsi siswa di Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, faktor lingkungan sosial berhubungan, mempengaruhi, dan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pada Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado, dan faktor budaya berhubungan, mempengaruhi, dan memberikan kontribusi positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa di Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Manado.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola keuangan dalam keluarga dapat mengelola dan mengawasi keuangannya sendiri. Penelitian ini akan menyebar kuisioner pada Ibu Rumah Tangga sebagai tempat penelitian dan hasil dari kuisioner akan dianalisa untuk dijadikan bahan evaluasi. Pemilihan Ibu Rumah Tangga sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola keuangan dalam keluarga sudah melakukan pengelolaan terhadap diri sendiri secara baik.

1.3 Perumusan Masalah

Pada zaman yang semakin berkembang dan kemajuan teknologi dapat memudahkan masyarakat dalam berbelanja kebutuhan sehari-hari, tidak terlepas dari kebutuhan rumah tangga. Teknologi dapat memudahkan transaksi antara penjual dan pembeli yang memiliki manfaat bagi kedua belah pihak. Namun kemudahan transaksi tersebut dapat menimbulkan permasalahan, dengan kemudahan bertransaksi dapat mendorong perilaku konsumtif masyarakat termasuk Ibu Rumah Tangga. Pengeluaran keluarga menjadi salah satu masalah yang serius dalam perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan literasi keuangan untuk Ibu Rumah Tangga sehingga tidak menjadi konsumtif dan dapat mengelola keuangan keluarga dengan baik. Namun apakah Ibu Rumah Tangga sudah terlepas dari perilaku konsumtif yang menjamur di masyarakat umum? Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Ibu Rumah Tangga sudah memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik sehingga terlepas dari perilaku konsumtif dan nantinya hasil penelitian ini akan dijadikan bahan evaluasi untuk dibagikan pada masyarakat. Penelitian ini difokuskan pada Ibu Rumah Tangga dan judul dari penelitian ini adalah “**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta**”.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta?
2. Bagaimana tingkat perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta;
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta;
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan masukan bagi penelitian–penelitian selanjutnya yang berkenaan dalam bidang manajemen keuangan dan dapat menambah pemahaman tentang literasi keuangan kepada masyarakat umum.

1.6.2 Aspek Praktis

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk masyarakat dalam pemahaman literasi keuangan sehingga dapat menekan perilaku konsumtif dari masyarakat Indonesia. Penelitian ini diharapkan supaya Ibu Rumah Tangga di DKI Jakarta bisa mengevaluasi perilaku konsumtif dan literasi keuangan secara pribadi agar bisa menjadi contoh yang baik untuk masyarakat.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di DKI Jakarta dengan objek penelitiannya yaitu Ibu Rumah Tangga yang tinggal di DKI Jakarta.

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu dan periode penelitian dalam penulisan skripsi ini dimulai dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Mei 2020.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah mengenai pengaruh promosi melalui media sosial instagram terhadap tingkat penjualan. Dengan latar belakang tersebut dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Di dalamnya terdapat penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

Bab III: Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan bagaimana analisis dari data yang diperoleh.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, dan analisis data disertai dengan pembahasannya.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran yaitu sesuai dengan rumusan masalah mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan.